

POTENSI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DALAM
MENUNJANG PELAYANAN KESEHATAN MODERN
UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN
MASYARAKAT DI KABUPATEN TANA TORAJA



SAMBO PONGRANGGA

7803001

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS HASANUDDIN

1 9 8 4

POTENSI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL DALAM
MENUNJANG PELAYANAN KESEHATAN MODERN
UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN
MASYARAKAT DI KABUPATEN TANA TORAJA

TESIS

Untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat untuk
mencapai gelar Sarjana

SAMBO PONGRANGGA

7803001

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS HASANUDDIN

1 9 8 4

POTENSI PELAYANAN KESEHATAN TRADISIONAL
DALAM MENUNJANG PELAYANAN KESEHATAN MO-
DERN UNTUK MENINGKATKAN DERAJAT KESEHAT
AN MASYARAKAT DI KABUPATEN TANA TORAJA

Disetujui oleh

Pembimbing Utama



(dr. ABD LATIEF TJOKKE SKM)

Pembimbing Pertama



(dr. H. M. RUSLI NGATIMIN MPH)

Pembimbing Kedua



(Drs. FACHRUDDIN TOBO)

Pada tanggal : 6 Agustus 1984

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas lindungan, rahmat dan hidayahNya yang telah dilimpahkan kepada kami selama masa pendidikan sampai selesainya tesis ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin.

Melalui kesempatan ini selayaknya kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Bapak dr. ABD. Latief Tjokke SKM, sebagai pembimbing utama kami atas segala petunjuk, nasihat dan bimbingannya yang diberikan kepada kami selama penelitian dan penyusunan tesis ini.

Bapak dr. H. M. Rusli Ngatimin MPH, sebagai pembimbing pertama kami atas segala petunjuk, nasihat dan bimbingannya yang diberikan kepada kami selama penelitian dan penyusunan tesis ini.

Bapak Drs. Fachruddin Tobo, sebagai pembimbing kedua kami atas segala petunjuk, nasihat dan bimbingannya yang diberikan kepada kami selama penelitian dan penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan pula kepada :

1. Bapak Dr. Sumali Wiryowidagdo, Dekan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin.

2. Bapak Drs. Iskandar Sudirman, Pembantu dekan I Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin dan selaku penasehat akademis.
3. Bapak Drs. Frans A. Rimate, Ketua Jurusan Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin.
4. Bupati Kepala Daerah Kabupaten Tana Toraja.
5. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja.
6. Bapak-bapak, Ibu-ibu dosen, rekan-rekan mahasiswa serta semua pihak yang telah memberi bantuan, dorongan dan saran-saran hingga selesainya tesis ini.

Semoga atas segala bantuan Bapak-bapak, Ibu-ibu dan rekan-rekan mahasiswa mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah menyertai kami dalam perjuangan menuntut ilmu pengetahuan, kami menyampaikan terima kasih yang tak terhingga, semoga mendapat rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat adanya, terutama dalam bidang kefarmasian.

Ujung Pandang, Februari 1984

Penyusun,

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
BAB II. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN	4
BAB III. POLA PENELITIAN	5
BAB IV. TINJAUAN PUSTAKA	6
IV.1 Obat tradisional	6
IV.2 Pengobatan tradisional	6
IV.3 Penggunaan obat tradisional di Sulawesi Selatan	7
IV.4 Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)	7
IV.4.1 Pengertian PUSKESMAS	7
IV.4.2 Tujuan PUSKESMAS	8
IV.4.3 Fungsi PUSKESMAS	8
IV.5 Gambaran umum daerah lokasi	9
IV.5.1 Kabupaten Tana Toraja	9
IV.5.2 Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo	9

	Halaman
BAB V. CARA DAN PELAKSANAAN PENELITIAN	11
V.1 Pengumpulan data pendahuluan	11
V.2 Pengumpulan data dengan metode sampling	11
V.2.1 Sampling wilayah	11
V.2.2 Sampling responden	13
V.3 Hipotesa	14
V.4 Hasil penelitian	14
BAB VI. ANALISA DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	15
VI.1 Potensi penggunaan obat tradisional dan permasalahannya	15
VI.2 Potensi obat-obat tradisional dan per- masalahannya	22
VI.3 Potensi tenaga dukun dan permasalahannya	26
BAB VII. PEMBICARAAN	39
BAB VIII. KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN	42
VIII.1 Kesimpulan	42
VIII.2 Saran-saran	43
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman
1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan wilayah di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1980-1982	29
2. Data tenaga kesehatan tradisional (dukun) dan tenaga kesehatan modern di Kecamatan Makale 1982	30
3. Data tenaga kesehatan tradisional (dukun) dan tenaga kesehatan modern di Kecamatan Rindingallo 1982	31
4. Jenis dan jumlah fasilitas bangunan dan tenaga kesehatan di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982	32
5. Penggunaan fasilitas kesehatan (Puskesmas) dan satelitnya di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo. Kunjungan Puskesmas Makale dan Puskesmas Pangala' 1981-1982	33
6. Jenis penyakit dan jumlah penderita yang tercatat di Puskesmas Makale dan Puskesmas Pangala' 1981-1982	34
7. Banyaknya jenis penyakit, obat tradisional menurut bahan bakunya, cara pemakaian, lamanya pengobatan dan hasil pengobatan tiap wilayah	

desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rinding- allo 1982	35
8. Penggunaan obat tradisional dan obat modern me- nurut jarak fisik tiap lokasi desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982	36
9. Penggunaan obat tradisional dan obat modern me- nurut tingkat pendidikan kepala keluarga tiap lokasi desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982	37
10. Jumlah dukun menurut umur sekarang dan umur waktu mulai jadi dukun, lamanya jadi dukun ser- ta menurut wilayah desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982	38

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Halaman
A. Beberapa formula sediaan obat, cara peracikan, bentuk, cara pemakaian dan penyakit yang diobati di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo	44
B. Daftar nama-nama bahan baku obat yang digunakan sebagai obat tradisional pada Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo Kabupaten Tana Toraja	87
C. Kelompok umur penderita Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo Kabupaten Tana Toraja ..	96

ABSTRAK

Telah dilaksanakan penelitian pelayanan kesehatan tradisional dalam menunjang pelayanan kesehatan modern di Kabupaten Tana Toraja pada dua kecamatan.

Metodologi penelitian yang digunakan ialah sampling berstrata. Dalam penelitian ini data diperoleh dari desa Bombongan, desa Bungin dan desa Sarira Kecamatan Makale dan desa Pangala', desa Kapalapitu dan desa Awan Kecamatan Rindingallo dengan cara menggunakan angket dan wawancara kepada 10 dukun dengan keluarganya dan 30 kepala keluarga atau wakil tiap desa. Hasil penelitian dari 240 keluarga yang diwawancarai diperoleh penderita sebanyak 429 orang dengan berbagai macam penyakit dan cara pengobatannya masing-masing.

Menurut pengakuan kepala dan wakil keluarga dari 429 penderita ini telah dianalisa ternyata diperoleh data sebagai berikut : 298 (69,46 %) penderita menggunakan obat tradisional dan 131 (30,54 %) penderita menggunakan obat modern. Hasil pengolahan data tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat sampai sekarang masih cukup besar di Kabupaten Tana Toraja.
2. Bahan baku obat tradisional berasal dari tumbuh-tumbuhan sebanyak 90,3 %, hewan 3,4 % dan 6,3 % berasal dari yang tidak termasuk salah satu di atas.

3. Jumlah jenis penyakit yang biasa diobati dengan obat tradisional cukup besar (87 jenis).
4. Hasil pengobatan dengan menggunakan obat tradisional tingkat kesembuhannya menurut pengakuan masyarakat cukup tinggi (81,20 %).
5. Semakin jauh jarak tempat pemukiman masyarakat ke PUSKESMAS dan satelitnya masyarakat semakin banyak menggunakan obat tradisional.
6. Potensi tenaga dukun jumlahnya cukup besar dan merata ke tiap desa.

ABSTRACT

This research is related to the traditional health services or traditional medicine and its support the modern health services for two districts (kecamatan) at Tana Toraja regency.

The method used in this research is a stratified selective sampling method. The data were collected from three villages at the district of Makale, i.e : Bombongan Bungin and Sarira, and three others at the district of Rindingallo, i.e : Pangala', Kapalapitu and Awan by distributing questioners as well as interviewing ten dukun with their families and thirty householders in each village. Of 240 families interviewed, there were 429 members suffering from various kinds of disease and getting different methods of medical services. After analyzing these data, it has been found that 298 sufferers (69,46 %) got traditional medicine while 131 others (30,54 %) got the modern medicine.

Based on these data, it can be concluded as follows :

1. The role of traditional medicine is still important in community at Tana Toraja.
2. The raw materials are made up of 90,3 % herbal, 3,4 % animal and others 6,3 %.

3. A number of diseases against traditional medicine are high (87 kinds)
4. The result of therapy with traditional medicine are highly according to the respondents point of view.
5. The modern health facilities are far from those village so that the traditional ones are still prominent.
6. A number of dukuns is high enough.

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Obat-obat tradisional penting sekali diteliti oleh karena telah digunakan oleh masyarakat dalam pengobatan penyakit secara turun-temurun sejak dahulu kala sampai sekarang.

Berdasarkan pengalaman masyarakat sendiri khususnya masyarakat pedesaan yang telah menggunakan obat-obat tradisional ternyata banyak yang sembuh walaupun ada diantaranya hanyalah sembuh sementara. Obat-obat ini sangat membantu masyarakat pedesaan sebab mudah diperoleh dan bahan bakunya terdapat disekitar tempat tinggal mereka. Untuk mengetahui khasiat obat-obat tradisional diperlukan penelitian bertahap secara langsung kepada masyarakat dan dukun, luasnya penggunaan obat-obat tradisional jenis dan macam penyakit yang pernah diobati. Salah satu tahapan ini telah dilaksanakan di daerah Sulawesi Selatan Kabupaten Tana Toraja Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo ternyata ramuan bahan bakunya kebanyakan berasal dari tumbuh-tumbuhan yang mungkin sekali mengandung zat-zat dengan khasiat farmakologi yang tinggi dapat digunakan sebagai bahan baku produksi

dalam negeri dengan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat banyak.

I.2 Identifikasi masalah

Dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat terdapat dua sistem yang masih sejalan yaitu penggunaan obat tradisional dan penggunaan obat modern.

Penggunaan obat tradisional salah satu sub-sistem kebudayaan masyarakat yang beraneka ragam dan dapat menjangkau seluruh masyarakat sedang dilain pihak penggunaan obat modern melalui PUSKESMAS dan sate-litnya yang merupakan pos terdepan belum dapat menjangkau masyarakat secara menyeluruh dan merata.

Meskipun disadari perlunya mengikut sertakan penggunaan obat tradisional dalam sistem pelayanan kesehatan akan tetapi perlu pula memahami penggunaan obat dari berbagai aspek antara lain tingkah-laku masyarakat, gambaran epidemiologis penyakit, khasiat farmakologis baik kausal maupun simtomatis serta aspek dari farmasi seperti cara meracik dan penyimpanannya agar mutu dan khasiat obat dapat terjamin.

I.3 Metodologi penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi sampling berstrata; sampling wilayah, sampling responden, pengumpulan data dan analisa data.

Sampling wilayah yaitu Kecamatan Makale sebagai wilayah tanah rendah dan Kecamatan Rindingallo seba-

gai wilayah pedalaman (pegunungan) Kabupaten Tana Toraja.

· Sampling responden yaitu sampling dukun dan sampling keluarga.

Pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket dan wawancara kepada responden.

BAB II

MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

- II.1 Untuk memperoleh data dan informasi tentang penggunaan obat tradisional.
- II.2 Untuk memperoleh data dan informasi jumlah dan jenis penyakit yang pernah diobati dengan obat tradisional.
- II.3 Untuk memperoleh data dan informasi potensi yang dimiliki dukun.
- II.4 Data yang diperoleh dapat digunakan untuk pertimbangan dalam pelaksanaan atau peningkatan kesehatan masyarakat pada umumnya dan daerah pedesaan Kabupaten Tana Toraja pada khususnya.

BAB III

POLA PENELITIAN

III.1 Pengumpulan data pendahuluan untuk memperoleh keterangan mengenai jumlah penduduk, desa, kecamatan, puskesmas, balai pengobatan, rumah sakit dan data dukun yang tercatat di Puskesmas.

III.2 Pengumpulan data dengan metode sampling.

III.3 Pengolahan data.

III.4 Pengambilan kesimpulan.

BAB IV
TINJAUAN PUSTAKA

IV.1 Obat tradisional (5)

Menurut Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 179/Men.Kes/Per/VII/76 tanggal 8 Juli 1976, yang dimaksud dengan obat tradisional ialah obat jadi atau obat berbungkus yang berasal dari bahan tumbuh-tumbuhan, hewan, mineral atau sediaan galenikanya atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang belum mempunyai data klinis dan dipergunakan dalam usaha pengobatan berdasarkan pengalaman.

S.K. Menkes tanggal 26 April 1973 No. 79/IV/Kab/BVII/73, pasal 1 ayat 1, obat tradisional adalah obat yang didapat langsung dari bahan-bahan alamiah tumbuh-tumbuhan, hewan atau mineral yang terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan tradisional yang dalam istilah sehari-hari dinamakan obat asli atau jamu.

IV.2 Pengobatan tradisional (2)

Pengobatan tradisional ialah segala ilmu, seni atau usaha dalam bentuk apapun yang dilakukan oleh pengobatan tradisional Indonesia dengan cara yang tidak bertentangan dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang

Maha Esa dan ilmu Kedokteran modern yang diwariskan secara turun-temurun atau diperoleh secara pribadi dan dilakukan dengan cara yang tidak lazim digunakan dalam ilmu Kedokteran modern sebagai upaya penyembuhan, pencegahan penyakit, pemulihan dan peningkatan kesehatan jasmani, rohani dan sosial dari masyarakat.

IV.3 Penggunaan obat tradisional di Sulawesi Selatan (10, 11, 12, 17)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan penggunaan obat-obat tradisional di beberapa daerah Sulawesi Selatan yang pada prinsipnya menyimpulkan bahwa penggunaan obat-obat tradisional oleh masyarakat masih cukup besar dan dapat digunakan untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang belum terjangkau dengan pelayanan kesehatan modern.

Obat-obat tradisional terdapat di seluruh daerah Sulawesi Selatan oleh karena itu masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatannya dengan menggunakan obat tradisional dalam daerah lingkungannya.

IV.4 Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)

IV.4.1 Pengertian Puskesmas (9)

- Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS)
adalah suatu kesatuan unit organisasi yang

bersifat fungsional, yang langsung memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat dalam wilayah kerja tertentu dalam bentuk usaha-usaha kesehatan pokok.

IV.4.2 Tujuan Pusat Kesehatan Masyarakat (9)

Mengembangkan dan mendekatkan secara merata pelayanan kesehatan yang bersifat menyeluruh kepada masyarakat demi tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya dari masyarakat.

IV.4.3 Fungsi Pusat Kesehatan Masyarakat (9)

IV.4.3.1 Sebagai unit organisasi yang bersifat fungsional yang langsung berada di bawah pengawasan administratif maupun teknis dari Dinas Kesehatan Kabupaten.

IV.4.3.2 Sebagai pelaksana program-program operasional di lapangan yang memberi pelayanan kesehatan secara menyeluruh kepada penduduk di wilayah kerjanya.

IV.4.3.3 Sebagai penanggung jawab tunggal atas terlaksananya program-program yang dilakukan oleh organisasi kesehatan swasta.

IV.4.3.4 Sebagai penggerak utama dan ikut sertanya secara aktif dari masyarakat dalam setiap kegiatan kesehatan.

IV.5 Gambaran umum daerah lokasi (4)

IV.5.1 Kabupaten Tana Toraja

Kabupaten Tana Toraja dengan jarak kira-kira 300 km dari Kota Madya Ujung Pandang, luasnya 3602 km² dengan 9 kecamatan.

Jumlah penduduk pada sensus 1980 sebanyak 330.446 jiwa.

Fasilitas kesehatan yang ada yakni 1 buah rumah sakit umum, 10 buah PUSKESMAS, 32 buah Balai Kesejahteraan Ibu dan Anak (BKIA) dan 26 buah Balai Pengobatan (BP).

Tenaga kesehatan belum memadai bila dibandingkan dengan jumlah penduduk serta luasnya wilayah.

IV.5.2 Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo

Kecamatan Makale sebagai ibu kota dari Kabupaten Tana Toraja dan Kecamatan Rindingallo jaraknya berkisar 30 km dari ibu kota kabupaten.

Luas Kecamatan Makale 230,73 km² dan Rindingallo 764,76 km².

Jumlah desa Kecamatan Makale 7 buah dan Kecamatan Rindingallo 10 buah.

Keadaan demografi penduduk, data tenaga kesehatan tradisional dan modern, fasilitas bangunan kesehatan, penggunaan fasilitas moder (PUSKESMAS) dan satelitnya, jenis nis penyakit dan jumlah penderita yang tercatat di PUSKESMAS dapat dilihat pada tabel 1, 2, 3, 4, 5, 6 halaman 30-34

BAB V

CARA DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

V.1 Pengumpulan data pendahuluan

V.1.1 Pertemuan dengan pemerintah setempat termasuk Dinas Kesehatan Kabupaten guna memperoleh informasi keadaan daerah lokasi penelitian yaitu satu kecamatan tanah rendah dan satu kecamatan daerah pedalaman atau pegunungan di Kabupaten Tana Toraja.

V.1.2 Observasi lapangan untuk pemetaan daerah lokasi terpilih yaitu Kecamatan Makale sebagai kecamatan tanah rendah dan Kecamatan Rindingallo sebagai kecamatan pedalaman atau pegunungan di Kabupaten Tana Toraja.

V.1.3 Pengumpulan data sekunder tentang dukun serta jumlahnya, demografi, morbiditas di PUSKESMAS dan fasilitas kesehatan yang tersedia.

V.2 Pengumpulan data dengan metode sampling

V.2.1 Sampling wilayah yaitu sampling berstrata.

V.2.1.1 Dipilih Kabupaten Tana Toraja dengan dasar pemikiran :

- a. Jaraknya jauh dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan.
- b. Fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan yang tersedia belum

memadai sehingga jangkauannya sangat terbatas.

- c. Sarana perhubungan dari desa ke pusat kecamatan dan sebaliknya masih rawan.

V.2.1.2 Pemilihan kecamatan berdasarkan :

- a. Perbedaan jarak dari rumah sakit kabupaten.
- b. Perbedaan sarana perhubungan antara desa ke PUSKESMAS
- c. Perkiraan ada perbedaan bahan baku obat.

V.2.1.3 Pemilihan desa berdasar :

- a. Lokasi desa jauh dan dekat dengan PUSKESMAS.
- b. Asumsi adanya persamaan dan perbedaan dari bahan baku obat pada masing-masing desa.

V.2.1.4 Tujuan pemilihan metode sampling adalah :

- a. Kemungkinan ada perbedaan jenis bahan baku obat tradisional yang tersedia antara wilayah tanah rendah dan wilayah pegunungan di Kabupaten Tana Toraja.
- b. Perbedaan jenis dan jumlah obat

tradisional yang dapat dibuat oleh dukun.

- c. Perbedaan jarak antara Pusat Kesehatan Masyarakat dengan pemukiman penduduk dapat menyebabkan perbedaan jumlah penduduk dengan jenis penyakit yang meminta pertolongan kepada dukun.

V.2.2 Sampling responden

V.2.2.1 Sampling dukun

- a. Metode sampling berstrata
- b. Besar sampel, berkisar antara 30-40 % dari populasi dukun tiap lokasi penelitian atau 10 dukun tiap desa.
- c. Penarikan sampel dilakukan berdasarkan sampling frames yang menggambarkan jumlah dukun tiap desa.

V.2.2.2 Sampling keluarga

- a. Metode sampling berstrata
- b. Besar sampel : 3 keluarga tiap dukun.
- c. Lokasi sampel keluarga, ialah di sekitar tempat tinggal dukun.
- d. Penarikan sampel keluarga, berdasarkan sampling frames yang menggambarkan besar sampel dukun.

V.3 Hipotesa

V.3.1 Faktor jarak dapat berpengaruh dalam penggunaan obat tradisional dan penggunaan obat modern. Makin jauh penduduk dari Pusat Kesehatan Masyarakat makin banyak menggunakan obat tradisional dan sebaliknya makin kurang menggunakan obat modern.

V.3.2 Faktor pendidikan dapat berpengaruh dalam penggunaan obat tradisional dan penggunaan obat modern.

Makin rendah tingkat pendidikan makin banyak menggunakan obat tradisional dan sebaliknya makin kurang menggunakan obat modern.

V.4 Hasil penelitian

V.4.1 Responden yang berhasil di wawancarai adalah 60 dukun dan 180 keluarga yang berdiam disekitar dukun tersebut. Keseluruhannya berjumlah 240 keluarga dan didapati penderita sebanyak 429 orang dari seluruh keluarga tersebut.

V.4.2 Frekwensi penggunaan obat dari penderita-penderita tersebut dapat dilihat pada tabel analisa data (tabel 7)

BAB VI
ANALISA DAN PEMBAHASAN
PENELITIAN

VI.1 Potensi penggunaan obat tradisional dan permasalahannya.

VI.1.1 Potensi dan permasalahan penggunaan obat tradisional ditinjau dari segi banyaknya jenis penyakit, jumlah jenis obat tradisional menurut jenis bahan bakunya, cara-cara pemakaian obat tradisional serta hasil pengobatan dapat dilihat pada tabel 7 halaman 35

Berdasarkan hasil-hasil analisa data menunjukkan bahwa :

VI.1.1.1 Jenis penyakit yang biasa diobati dengan obat tradisional cukup besar baik pada tiap lokasi desa maupun pada tiap lokasi kecamatan. Pada lokasi yang jauh dari PUSKESMAS jenis penyakit yang biasa diobati dengan obat tradisional jumlahnya lebih banyak dari pada lokasi yang dekat dengan PUSKESMAS. Secara geografis daerah-daerah tanah rendah dan daerah-daerah tanah pegunungan di Tana Toraja jumlah dan jenis penyakit yang

biasa diobati dengan obat tradisional hampir sama. Berdasarkan pada gambaran tersebut di atas maka jelas bahwa potensi penggunaan obat tradisional masih cukup banyak di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo.

VI.1.1.2 Jenis obat menurut jenis bahan bakunya jumlahnya cukup besar, terutama bahan baku yang berasal dari tumbuh-tumbuhan jauh lebih banyak dari bahan berupa hewan dan lainnya. Hal ini memungkinkan karena wilayah Tana Toraja pada umumnya masih cukup kaya akan tumbuh-tumbuhan sebagai sumber bahan baku obat tradisional.

VI.1.1.3 Cara pemakaian obat tradisional pada hakekatnya dikenal dua macam yaitu : obat diminum atau dimakan dan obat luar. Disamping itu ada pula yang bisa memenuhi kedua macam cara tersebut yaitu bisa diminum atau dimakan dan bisa pula sebagai obat luar. Cara pemakaian lain tidak ditemukan, takaran maksimal dan minimum belum dikenal dengan pasti.

VI.1.1.4 Lamanya pengobatan dengan menggunakan obat tradisional rata-rata 4 sampai 5

hari dengan interval 2 sampai 10 hari. Lamanya pengobatan ini tergantung pada jenis dan beratnya penyakit. Jadi ditinjau dari lamanya pengobatan dengan menggunakan obat tradisional hampir sama dengan lamanya pengobatan dengan menggunakan obat-obat modern.

VI.1.1.5 Hasil pengobatan dengan menggunakan obat tradisional, baik berdasarkan pengakuan dukun yang memberikan pelayanan kesehatan tradisional maupun pengakuan keluarga-keluarga yang pernah mendapat pelayanan kesehatan tradisional dari dukun tersebut pada umumnya memberikan kesan bahwa hasilnya cukup memuaskan.

Pada tabel 7, perbandingan antara kesembuhan dengan menggunakan obat tradisional dan kesembuhan dengan menggunakan obat modern cukup tinggi dan hampir sama. Dengan demikian penggunaan obat tradisional cukup memuaskan keluarga dan masyarakat, terutama bagi mereka yang biasa menggunakannya.

VI.1.2 Potensi dan permasalahan penggunaan obat tradisional ditinjau dari segi pemanfaatannya oleh keluarga-keluarga termasuk faktor-faktor yang turut berpengaruh seperti : jarak dari tempat tinggal masyarakat ke PUSKESMAS, tingkat pendidikan kepala keluarga dan pendapatan keluarga pertahun.

Penilaian tentang potensi penggunaan obat tradisional dibanding dengan penggunaan obat modern dapat dilihat pada tabel 8, 9 halaman 36, 37.

VI.1.2.1 Potensi penggunaan obat tradisional dan obat modern menurut jarak dari PUSKESMAS ke tempat pemukiman penduduk.

Analisa data dapat diperoleh : penggunaan obat tradisional tingkat kecamatan jauh lebih banyak (perbedaan bermakna) dari pada penggunaan obat modern, baik pada gabungan kedua kecamatan maupun pada masing-masing kecamatan, tetapi penggunaan obat tradisional hampir seimbang (perbedaan tidak bermakna) dengan penggunaan obat modern di lokasi yang dekat dengan PUSKESMAS pada kedua kecamatan tersebut.

Pada lokasi yang jauh dari PUSKESMAS penggunaan obat-obat tradisional jauh lebih banyak (perbedaan bermakna) bila dibanding dengan penggunaan obat modern. Analisa ini dapat disimpulkan bahwa : semakin jauh jarak dari tempat tinggal masyarakat ke PUSKESMAS dan satelitnya, maka masyarakat semakin banyak menggunakan obat-obat tradisional.

VI.1.2.2 Potensi penggunaan obat tradisional ditinjau dari tingkat pendidikan kepala keluarga.

Analisa data dapat diperoleh bahwa : penggunaan obat-obat tradisional masih lebih banyak pada kelompok keluarga dengan kepala keluarga yang berpendidikan kurang bila dibanding dengan keluarga yang kepala keluarga berpendidikan cukup, sedang penggunaan obat-obat tradisional pada keluarga yang kepala keluarga berpendidikan cukup adalah lebih kurang bila dibanding dengan penggunaan obat modern pada keluarga dengan kepala keluarga yang berpendidikan cukup pada kedua kecamatan.

Penggunaan obat-obat tradisional jauh lebih banyak dari pada penggunaan obat-obat modern pada keluarga yang kepala keluarga berpendidikan kurang baik pada masing-masing kecamatan maupun pada kedua kecamatan.

Analisa ini menunjukkan bahwa : semakin tinggi pendidikan semakin kurang penggunaan dari pada obat-obat tradisional.

VI.1.2.3 Potensi penggunaan obat tradisional ditinjau dari tingkat pengetahuan, pendapatan pertahun tidak diuraikan.

VI.1.3 Pembahasan penggunaan obat-obat tradisional

VI.1.3.1 Potensi-potensi yang ditemukan

Pada umumnya pelayanan kesehatan tradisional dapat melayani semua jenis penyakit yang biasa atau sering mengganggu masyarakat. Sistem pelayanannya sederhana, cepat, mudah dan murah Hasil pelayannya sangat dirasakan oleh masyarakat yang biasa menggunakannya.

VI.1.3.2 Faktor-faktor yang dapat menurunkan penggunaan obat tradisional :

a. Tingkat pendidikan masyarakat

Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat semakin kurang penggunaan obat tradisional.

b. Tempat tinggal masyarakat

Semakin dekat ke PUSKESMAS semakin kurang penggunaan obat tradisional.

c. Tingkat pengetahuan masyarakat

tentang peranan PUSKESMAS dan pendapatan masyarakat.

VI.1.4 Faktor yang perlu dipertimbangkan untuk membina dan mengembangkan penggunaan obat tradisional :

VI.1.4.1 Manfaat penggunaan obat tradisional

yang banyak dirasakan dan diakui oleh masyarakat.

VI.1.4.2 Kelemahan-kelemahan dan bahaya-bahaya

yang tidak disadari oleh masyarakat dalam penggunaan obat-obat tradisional sehingga lambat mengirim penderita ke fasilitas kesehatan modern.

VI.1.4.3 Potensi-potensi yang ada pada pelayanan

kesehatan tradisional yang bakal merosot bila tidak dikembangkan akibat lajunya pembangunan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

VI.1.4.4 Potensi obat-obat tradisional dan bahan bakunya yang tersedia serta potensi tenaga dukun pengobatan yang ada. Kedua potensi ini akan diungkapkan dalam analisa dan pembahasan berikut.

VI.2 Potensi obat-obat tradisional dan permasalahannya

VI.2.1 Potensi obat-obat tradisional ditinjau dari jumlah dan jenis bahan bakunya serta permasalahannya.

Berdasarkan analisa data dapat diperoleh :

VI.2.1.1 Banyaknya jenis obat tradisional menurut bahan bakunya pada ke 6 desa adalah : yang berasal dari tumbuh-tumbuhan 279 jenis atau 96,54 % dari seluruh jenis obat tradisional yang berhasil dicatat. Obat dari hewan 5 jenis atau 1,73 % dan yang tidak termasuk salah satu diatas 5 jenis atau 1,73 %. Keseluruhannya berjumlah 289 jenis.

VI.2.1.2 Banyaknya jenis bahan baku obat tradisional pada ke 6 desa adalah : dari tumbuh-tumbuhan 186 jenis atau 90,3 % dengan bagian-bagian seperti daun, buah, akar, getah, kulit, biji umbi dan lain-lain.

Dari hewan 7 jenis atau 3,4 % dan dari bahan yang tidak termasuk salah satu diatas 13 jenis atau 6,3 %.

VI.2.2 Potensi obat-obat tradisional ditinjau dari segi pengolahan atau pembuatannya.

Obat-obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat pada umumnya diambil dari bahan-bahan yang ada di desa dan dibuat dari campuran beberapa jenis bahan baku obat dan ada pula yang dibuat dari satu jenis bahan saja.

Obat tradisional dapat dibuat sendiri oleh pemakainya dan pembuatannya tidak memerlukan peralatan yang mahal.

Obat tradisional ada yang dalam bentuk asli dan ada pula yang perlu diolah atau diracik secara : pengeringan kemudian ditumbuk halus, diremas kemudian diperas airnya, dipotong-potong dalam bentuk kasar atau halus, direbus kemudian diambil airnya dan lain-lain. Jadi cara pengolahannya sangat sederhana mudah dan murah.

VI.2.3 Pembahasan permasalahan obat-obat tradisional

VI.2.3.1 Obat-obat tradisional sebagai penunjang dalam pelayanan kesehatan tradisional terutama dalam membina kesehatan rakyat di pedesaan dan dianjurkan untuk mengadakan pendekatan

oleh karena : Pertama, obat tradisional adalah obat bebas yang tidak memerlukan resep dokter; Kedua, obat tradisional dapat dibuat sendiri oleh pemakainya; Ketiga, bahan untuk meramu obat tradisional dapat ditanam dan diambil disekitar tempat pemukiman; Keempat, obat tradisional segar; Kelima, tidak ada obat yang murah dari pada obat tradisional. Oleh karena jenis obat-obat tradisional dan bahan bakunya cukup besar serta kemanfaatannya dirasakan masyarakat yang memakainya maka dapat membantu unit-unit pelayanan kesehatan modern (PUSKESMAS) terutama pada lokasi-lokasi yang jauh dipedesaan atau pada lokasi-lokasi yang sarana perhubungannya belum memadai.

VI.2.3.2 Kelemahan-kelemahan obat tradisional dalam pelayanan kesehatan.

- a. Jenis obat-obat tradisional yang berkhasiat kausal belum jelas atau belum diketahui secara pasti Khasiat kausalnya hanya berdasarkan dugaan-dugaan yang dilihat

dari lamanya pengobatan dan hasil pengobatan serta pengakuan dari masyarakat yang merasa puas dengan obat tradisional.

- b. Sebagian besar penderita yang berat atau gawat yang datang ke PUSKESMAS atau rumah sakit pernah menggunakan obat tradisional. Kenyataan ini menunjukkan bahwa; kemungkinan obat yang digunakan kurang atau tidak mempunyai khasiat kausal terhadap penyakit tersebut, sehingga penderita tidak dapat lagi tertolong dan dalam situasi seperti ini, hendaknya pemakaian obat-obat tradisional hanya sebagai pertolongan pertama.

VI.2.3.3 Peramalan tentang nasib obat-obat tradisional pada masa mendatang. Penggunaan yang mungkin berkurang karena ada kecenderungan pelayanan kesehatan tradisional akan merosot pada masa mendatang akibat kemajuan pembangunan, ilmu dan teknologi. Bila pendapatan perkapita penduduk

telah meningkat, pendidikan dan pengetahuan telah maju serta sarana perhubungan bertambah lancar, ada kecenderungan penggunaan obat tradisional akan merosot atau mungkin lenyap, bila tidak dibina sedini mungkin.

VI.2.3.4 Langkah-langkah yang perlu diambil

- a. Obat-obat tradisional sebaiknya digunakan sebagai obat untuk pertolongan pertama.
- b. Pelestarian tumbuh-tumbuhan yang biasa dijadikan sebagai bahan baku obat dan perlu mengikut sertakan dalam program penghijauan dan reboisasi.
- c. Penelitian secara kimiawi atau farmasi tentang kandungan zat-zat yang terdapat didalam bahan baku obat yang biasa digunakan sebagai obat tradisional.
- d. Penelitian farmakologis tentang khasiat obat-obat tradisional yang biasa digunakan oleh masyarakat.

VI.3 Potensi tenaga dukun dan permasalahannya

Potensi tenaga dukun yang sering memberikan pelayanan kesehatan tradisional dengan obat-obat tradisional pada tiap lokasi desa Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo jumlahnya cukup besar bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan modern.

Ini berarti bahwa pelayanannya akan lebih cepat, mudah didapat karena merata kesetiap desa, dilain pihak cara pengobatannya dapat diterima oleh masyarakat dan bersifat partisipatif dengan biaya yang murah dan kadang kala hanya dibayar dengan natura saja. Dalam hal demikian seluruh masyarakat dapat terjangkau dengan pelayanan kesehatan tradisional. Bila kualitas tenaga dukun tersebut dapat ditingkatkan secara optimal, maka ini akan merupakan bantuan tenaga pelayanan kesehatan yang sangat besar, seperti halnya dukun persalinan.

Pembahasan permasalahan dukun pengobatan.

VI.3.1 Potensi dukun pengobatan tidak lagi diragukan karena secara kuantitas jumlahnya cukup besar dan merata kesetiap desa.

VI.3.2 Potensi dukun pengobatan secara kualitas jauh lebih rendah dari pada potensi tenaga kesehatan modern.

Dari segi inilah yang memerlukan bimbingan kepada dukun pengobatan yang ada dalam masyarakat. Bila kualitas dapat dicapai sama dengan dukun persalinan yang sudah terlatih maka hasilnya cukup memadai. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan pendekatan-pendekatan khusus, bimbingan serta pengertian agar mereka dapat memahami dan menyadari akan kekurangannya.

Dalam hal demikian mereka seharusnya segera merujuk penderita yang tidak dapat dilayani sesuai dengan batas kemampuannya ke PUSKESMAS atau rumah sakit yang ada. Juga hal ini merupakan dorongan bagi mereka untuk berusaha meningkatkan ilmu dan kemampuannya.

VI.3.3 Potensi dukun pengobatan ditinjau dari segi umur.

Dukun pengobatan mampu memberi pelanan kesehatan sampai umur 80 tahun.

Rata-rata umur sekarang 55,7 tahun, ini berarti mereka masih bisa dimanfaatkan selama 24,3 tahun, diluar dari pada dukun muda yang akan muncul kemudian.

Data di atas dapat dilihat pada tabel 10 halaman 38.

VI.3.4 Potensi dukun dilihat dari pengalaman kerja (tabel 10 halaman 38)

Mereka telah berpengalaman rata-rata 28,25 tahun dengan range 4 sampai dengan 43 tahun. Ini menunjukkan bahwa ada yang sudah memiliki pengalaman kerja selama 43 tahun sementara muncul dukun umur muda dengan pengalaman 4 tahun.

TABEL 1

Jumlah penduduk menurut jenis kelamin
dan wilayah di Kecamatan Makale dan
Kecamatan Rindingallo 1982

Kecamatan Makale				Kecamatan Rindingallo			
Desa	Penduduk			Desa	Penduduk		
	L	P	JML		L	P	JML
1. Bombongan	4451	4548	8999	1. Kapalapitu	2865	2633	5498
2. Batupapan	2480	2468	4948	2. Dende'	2069	1989	4058
3. Manggau'	3405	3366	6771	3. Sapan	2552	2462	5014
4. Pa' buaran	2676	2669	5245	4. Pangala'	2912	2638	5550
5. Tiromanda	2223	2556	4779	5. Baruppu'	2465	2334	4799
6. Sarira	2057	2011	4068	6. Awan	1863	1650	3515
7. Bungin	2547	2422	4969	7. Piongan	1851	1718	3569
				8. Kurra	1483	1400	2883
				9. Ta'ba'	2062	1924	3986
				10. Sarambu	1465	1316	2781
Total	19839	19640	39479	Total	21587	20064	41651

Sumber = Kantor Kecamatan Makale dan Kantor Kecamatan
Rindingallo

TABEL 2

Data tenaga kesehatan tradisional
(dukun) dan tenaga kesehatan modern di Kecamatan Makale 1982

Desa	Tenaga kesehatan tradisional-dukun	Tenaga kesehatan modern	Keterangan
1. Bombongan	19	17	Data dukun diperoleh dari penelitian ditambah dukun terlatih yang terdaftar di PUSKESMAS Makale.
2. Batupapan	9	-	
3. Bungin	20	1	
4. Sarira	10	1	
5. Manggau'	-	-	
6. Tiromanda	1	1	
7. Pa'buaran	-	-	
Jumlah	59	20	

Sumber = PUSKESMAS Makale + data penelitian

TABEL 3

Data tenaga kesehatan tradisional
(dukun) dan tenaga kesehatan mo-
dern di Kecamatan Rindingallo 1982

Desa	Tenaga kese- hatan tradi- sional-dukun	Tenaga kese- hatan modern	Keterangan
1. Kapalapitu	27	1	Data dukun di- peroleh dari penelitian di- tambah dukun terlatih yang terdaftar di PUSKESMAS Pa- ngala'
2. Dende'	21	1	
3. Sapan	15	1	
4. Pangala'	18	3	
5. Baruppu'	19	1	
6. Awan	28	1	
7. Piongan	15	1	
8. Kurra	30	1	
9. Ta'ba'	16	1	
10. Sarambu	9	1	
Jumlah	198	12	

Sumber = PUSKESMAS Pangala' + data penelitian

TABEL 4.

Jenis dan jumlah fasilitas bangunan
dan tenaga kesehatan di Kecamatan
Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982

Jenis fasilitas	Kecamatan Makale	Kecamatan Rinding- allo
Bangunan		
- Rumah sakit	1	-
- Puskesmas	1	1
- B K I A	5	1
- Balai Pengo- batan	3	5
Tenaga kesehatan		
- Dokter	2	1
- Bidan	8	1
- Perawat	9	9
- Sanitarian	1	1

Sumber = Puskesmas Makale dan Puskesmas Pangala'

TABEL 5

Penggunaan fasilitas kesehatan - Puskesmas dan satelitnya di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo. Kunjungan Puskesmas Makale dan Puskesmas Pangala' 1981 - 1982

Kunjungan Puskesmas Tahun	Puskesmas Makale Tahun	Puskesmas Rindingallo Tahun	Rata-rata kunjungan perbulan	
			Puskesmas Makale	Pangala
April 1980 s/d Maret 1981	9381	-	789	-
Juli 1981 s/d Juli 1982	7767	-	647	-
Januari 1980 s/d Desember 1980	-	7198	-	599
Januari 1981 s/d Desember 1981	-	8337	-	695
Januari 1982 s/d Desember 1982	-	10933	-	911

Sumber = Puskesmas Makale dan Puskesmas Pangala'

TABEL 6.

Jenis penyakit dan jumlah penderita
yang tercatat di Puskesmas Makale
dan Puskesmas Pangala' 1981-1982

Golongan penyakit	Puskesmas Makale		Puskesmas Pangala'	
	Banyaknya	%	Banyaknya	%
1. Penyakit saluran pernapasan bagian atas	588	7	1402	29,9
2. Penyakit lain saluran pernapasan	1505	18	896	19,2
3. Infeksi usus	440	5,3	541	11,4
4. Cacingan	-	-	397	8,4
5. Penyakit kulit dan jaringan dibawah kulit	400	4,8	370	7,8
6. Penyakit lain saluran pencernaan	1091	13	291	6
7. Penyakit mata dan adnexa	167	2	237	5
8. Tuberculose	202	2,4	176	3,8
9. Penyakit gizi	-	-	167	3,5
10. Penyakit anemia	304	3,6	68	1,4
11. Penyakit susunan saraf	261	3	-	-
12. Penyakit pada rongga mulut dan kelenjar ludah	671	8	-	-
13. Cedera comp. Trauma	607	7	-	-
14. Kurang jelas	1128	13,6	-	-
15. Lain-lain	997	12	173	3,7

TABEL 7

Banyaknya jenis penyakit, obat tradisional menurut bahan bakunya, cara pemakaian, lamanya pengobatan dan hasil pengobatan tiap wilayah desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982

Wilayah Cara, lama dan hasil pengobatan serta jumlah penyakit	K e c a m a t a n								Total 6 de- sa dari 2 Ke- cama- tan
	M a k a l e				R i n d i n g a l l o				
	Desa Bombong- an	Desa Bangin	Desa Sarira	Total	Desa Panga- la'	Desa Kapala- pitu	Desa Avan	To- tal	
Jumlah jenis penyakit	24	27	35	65	21	31	46	70	87
Jenis bahan ba- ku obat tradisi- onal	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Tumbuhan	78,87	87	87	83,55	84	89,88	86,85	86,51	86,89
Hewan	2,81	-	1,62	3,28	1,65	1,12	1,75	1,55	2,42
Lain-lain	18,32	13	11,38	13,17	14,35	9	11,14	11,94	10,69
T o t a l	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Cara pemakaian obat tradisio- nal	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Diminum, dima- kan	62,50	58,33	40,16	59,90	53,93	68,29	51,42	58,10	47,80
Obat luar	33,03	41,50	57,38	36,40	41,46	29,26	47,14	39	48,90
Diminum, obat luar	4,47	-	2,46	3,70	4,61	2,45	2,44	2,90	3,28
T o t a l	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Lama pengobat- an tradisional									
Rata-rata hari	5	5	5	5	4	4	5	4,5	4,7
Range hari	2-10	2-10	2-10	2-10	2-7	2-7	2-10	2-10	2-10
Hasil pengobat- an tradisional	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Sembuh	60,60	85,71	90,90	82,43	63,63	87	79,19	80	81,20
Tidak sembuh	33,34	14,29	4,55	14,19	31,82	7,40	17,57	16	11,74
Meninggal	6,6	-	4,55	3,38	4,55	5,60	3,24	4	7,06
T o t a l	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Hasil pengobat- an modern	%	%	%	%	%	%	%	%	%
Sembuh	86,89	78,94	66,60	78,78	70,95	66,66	58,33	72,30	75,57
Tidak sembuh	13,11	21,06	33,33	21,22	21,05	33,33	33,33	26,16	23,66
Meninggal	-	-	-	-	-	-	8,34	1,54	0,77
T o t a l	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber : Data primer diolah

Catatan : a. Pada ke tiga desa di Kecamatan Makale ada 21 jenis penyakit yang sama.

Jadi jumlah jenis penyakit = 86 - 21 = 65 jenis

b. Pada ke tiga desa di Kecamatan Rindingallo ada 28 jenis penyakit yang sama.

Jadi jumlah jenis penyakit = 98 - 28 = 70 jenis

c. Pada ke enam desa ada 58 jenis penyakit yang sama

Jadi jumlah jenis penyakit = 135 - 48 = 87 jenis

TABEL 8

Penggunaan obat tradisional dan obat modern menurut jarak fisik tiap lokasi desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo

1982

Puskesmas Kecamatan Obat yang digunakan	Makale			Rindingallo			Makale Rindingallo		
	Desa(lokalasi)		To- tal	Desa(lokalasi)		To- tal	Desa(lokalasi)		To- tal
	Dekat Puskes mas	Jauh Puskes mas		Dekat Puskes mas	Jauh Pus- kesmas		Dekat Pus- kesmas	Jauh Pus- kesmas	
Obat tradi- sional	33	115	148	22	128	150	55	243	298
Obat modern	38	28	66	38	27	65	76	55	131
T o t a l	71	143	214	60	155	215	131	298	429

Sumber : Data primer diolah

Catatan : Desa dekat Puskesmas (kurang dari 5 km)

yaitu : Desa Bombongan dan Desa Pangala'

Desa jauh Puskesmas (lebih dari 5 km)

yaitu : Desa Bungin, Desa Sarira, Desa Kapala-
pitu dan Desa Awan.

TABEL 9

Penggunaan obat tradisional dan obat modern menurut tingkat pendidikan kepala keluarga tiap lokasi desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982

Kecamatan Pendidikan K.K Obat yang digunakan	Makale			Rindingallo			Makale Rindingallo		
	C	K	To- tal	C	K	To- tal	C	K	To- tal
Obat tradisional	38	110	148	28	122	150	66	232	298
Obat modern	46	20	66	44	21	65	90	41	131
T o t a l	84	130	214	72	143	215	156	273	429

Sumber : Data primer diolah

Catatan : C = pendidikan cukup = tammam SD ke atas
K = pendidikan kurang= tidak tammam SD dan buta huruf

K.K = kepala keluarga

TABEL 10

Jumlah dukun menurut umur sekarang dan umur waktu mulai jadi dukun, lamanya jadi dukun serta menurut wilayah desa di Kecamatan Makale dan Kecamatan Rindingallo 1982

Desa	Jml	Umur dukun dalam tahun				Lamanya jadi dukun dalam tahun	
		Sekarang		Waktu mulai jadi dukun			
		Rata rata	Range	Rata rata	Range	Rata rata	Range
1. Bombongan	10	50	37-60	31	27-36	18	6-28
2. Bungin	10	57	43-69	32	28-37	25	15-38
3. Sarira	13	67	57-77	33	30-37	33	25-40
Total	33	58	37-77	32	27-37	25	6-40
1. Pangala'	18	57	35-75	32	27-39	25	8-43
2. Kapalapitu	27	52	37-80	32	24-40	20	4-40
3. Awan	28	53	36-76	33	27-40	18	7-36
Total	73	54	35-80	32	24-40	21	4-43
T o t a l	106	56	35-80	32	29-40	23	4-43

BAB VII

PEMBICARAAN

VII.1 Keadaan penduduk

VII.1.1 Keadaan penduduk pada desa-desa yang jauh dari pusat-pusat kecamatan dan PUSKESMAS ada kecenderungan homogen dalam berbagai hal, baik dalam hal pendidikan, ekonomi maupun dalam hal kebiasaan hidup sehari-hari. Dalam satu desa, keadaan penduduk pada umumnya homogen antara satu unit wilayah dengan unit wilayah lainnya.

VII.1.2 Keadaan penduduk pada desa-desa yang dekat dari pusat-pusat kecamatan dan PUSKESMAS ada kecenderungan lebih tinggi situasinya dalam berbagai hal, dibanding dengan penduduk yang jauh dari pusat-pusat kecamatan dan PUSKESMAS. Terutama dalam hal pengetahuan tentang peranan PUSKESMAS dan cara-cara hidup sehat. Penduduk pada kelompok lokasi inipun ada kecenderungan lebih banyak homogen dalam hal pendidikan, pengetahuan tentang peranan PUSKESMAS dan cara-cara hidup sehat.

VII.2 Kualitas sampel dan data penelitian

Berdasarkan gambaran situasi penduduk dan wilayah

geografis, maka kualitas sampel dan data penelitian adalah cukup memadai walaupun sampelnya kecil, oleh karena sampel telah mewakili daerah pedalaman atau daerah pegunungan dan daerah tana rendah, serta jarak jauh dan jarak dekat dari PUSKESMAS yang merupakan faktor-faktor yang bertentangan. Sedang faktor-faktor yang ada pada tiap lokasi pada umumnya homogen.

Dalam hal demikian berlakunya dan kepercayaan sampel dan data penelitian adalah cukup memadai, atau dapat mewakili seluruh wilayah, kecuali penduduk pada desa-desa ibu kota kabupaten atau disekitar rumah sakit kabupaten.

VII.3 Efek samping obat-obat tradisional

Pada penggunaan obat-obat modern dengan khasiat farmakologis yang kausal dan simptomatis sering didengar keluhan dari masyarakat tentang efek samping atau akibat sampingan penggunaan berbagai jenis obat modern. Hal ini tidak mengherankan lagi karena setiap obat modern selalu ditemplei efek samping. Keadaan seperti inilah dapat menimbulkan suatu pemikiran dari para ahli farmasi, farmakologi dan sebagainya untuk mengurangi bahkan kalau bisa menghilangkan efek sampingan tersebut yang sering meresahkan masyarakat.

Pada obat-obat tradisional mempunyai suatu keunikan, sebab selama penggunaan obat-obat tradisional

jarang sekali bahkan tidak pernah ditemukan atau didengar adanya keluhan masyarakat tentang akibat sampingannya. Mungkin hal ini disebabkan karena di dalam bahan baku obat tradisional terkandung berbagai zat yang berkhasiat, juga terdapat zat lain yang mampu meniadakan efek sampingan.

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN- SARAN

VIII.1 Kesimpulan

- VIII.1.1 Penggunaan obat-obat tradisional di Kabupaten Tana Toraja dewasa ini masih cukup besar baik oleh masyarakat sendiri maupun dari dukun pengobatan.
- VIII.1.2 Jenis bahan baku obat tradisional terdiri dari : tumbuh-tumbuhan 99,3 %, hewan 3,4 % 6,3 % yang tidak termasuk dalam kedua bahan diatas.
- VIII.1.3 Jumlah dan jenis penyakit yang biasa diobati dengan obat tradisional cukup banyak (87 jenis).
- VIII.1.4 Hasil pengobatan dengan menggunakan obat tradisional tingkat kesembuhannya cukup tinggi (81,20 %).
- VIII.1.5 Semakin jauh jarak tempat tinggal masyarakat ke PUSKESMAS dan satelitnya masyarakat semakin banyak menggunakan obat tradisional.
- VIII.1.6 Secara kuantitas potensi tenaga dukun cukup besar bila dibanding dengan tenaga kesehatan modern.

VIII.2 Saran-saran

- VIII.2.1 Dinas Kesehatan perlu mengadakan pembinaan kepada masyarakat tentang penggunaan obat-obat tradisional.
- VIII.2.2 Meneliti lebih lanjut tentang zat-zat yang terkandung dalam bahan baku obat tradisional yang dianggap berkhasiat sebagai obat.
- VIII.2.3 Untuk menjaga kelestarian dan pengembangan potensi pelayanan kesehatan tradisional (dukun), perlu dipikirkan dan dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan tradisional.
- VIII.2.4 Dukun pengobatan yang berpengalaman serta berkualitas memadai sebaiknya diakui sebagai tenaga kesehatan untuk pertolongan pertama.

LAMPIRAN A

BEBERAPA FORMULA SEDIAAN OBAT, CARA PERACIKAN, BENTUK
 CARA PEMAKAIAN DAN PENYAKIT YANG DIobati DI KECAMATAN
 MAKALE DAN KECAMATAN RINDINGALLO KABUPATEN TANALILARA

1982

Nama pe-nyakit	Gejala gejala	Nama obat	Tumbuhan, bahan obat dan for-mula	Bagian Tumbuh-en, ba-han	Cara peracik-an	Bentuk	Cara pema-kaian
1	2	3	4	5	6	7	8
1. Bollo	1. Berak berak 2. Lemah badan 3. Kaki, tangan, kejang	Pedampi bollo	1. Puntipia 2. Jambu 3. Jambu Garam	Tunas Pucuk daun Pucuk	Diambil ge-tahnya Pucuk daun diambil dan dimakan Pucuk daun tambah garam baru dimakan	Cair Padat Padat	Diminum Dimakan Dimakan

1	2	3	4	5	6	7	8
2. Malas- su	1. Panas badan 2. Nyeri	Pedampi Lassu	1. Sambe lotong 2. Passakke Darinding Rappak-rappa Paria 3. Sualang 4. Darinding 5. Narang-narang Lassuna rarang Minyak kelapa	Daun Daun Daun Daun Daun Daun Daun Daun Umbi	Dimasak lalu di ambil airnya Semua bahan di- pusar sampai ke luar airnya Dipusar Dipusar dengan air sedikit Semua bahan di- campur lalu di- pusar	Cair Padat Padat Padat Padat	Diminum Obat luar diurutkan Obat luar diurutkan Obat luar diurutkan Obat luar diurutkan

	2	3	4	5	6	7	8
			6. Uran-uran Silolongan Lelupang Sualang	Daun Daun Daun Daun	Semua bahan dipu- sar	Padat	Obat luar diurutkan
			7. Parapa Bondek Lemek Pysik Darinding Kadong Lada barra'	Daun Daun Daun Daun Daun Daun Daun	Semua bahan dipu- sar lalu diambil airnya dan ampas- Cair nya	Padat dan Cair	Obat luar diurutkan, diminum.
			8. Lelupang Simpurruan Luana Rea	Daun Daun Daun Daun	Semua bahan dipu- sar sampai keluar airnya	Cair	Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
			9. Lessuna rerang Boka'	Umbi	Bawang diiris-iris lalu ditambah minyak kelapa	Padat	Obat luar diurutkan
			10. Bottong bai Burasse Malakdek	Daun Daun Daun	Semua bahan direbus lalu diambil airnya	Cair	Diminum
			11. Kuni' Telur ayam Kapur sirih	Akar	Kunyit diparut dipras airnya lalu ditambah air, telur, kapur lalu diaduk rata	$\frac{1}{2}$ Cair	Diminumse- kali habis
			12. Tanah Air		Dicampur	Cair	Diminum

1	2	3	4	5	6	7	8
3. Bolokan	1. Sakit kepala 2. Demam 3. Nafas terganggu 4. Beringus	Pedampi boklok	1. Lemo Cengkeh seroh Air	Buah Bunga Batang	Jeruk nipis diperas airnya, cengkeh kering ditumbuk halus, seroh dipotong-potong, campur, tambah air panas lalu dinginkan	Cair	Diminum 3x sehari 2 sendok
			2. Mangga muda 3. Lemo dan Kapur sirih	Buah Buah	Kedua bahan dikalikan bersama Buah jeruk nipis diperas airnya lalu tambah kapur	Padat Cair	Dimakan Diminum 2x sehari

1	2	3	4	5	6	7	8
4. Kalindoroan	1. Mules 2. Menceret 3. Dengkul.	Pedampi Kalindoroan	1. Urun-urun Silongsoran Lelupang Sualang 2. Lau Wortel Santan Garam 3. Kalasina Kapur sirih 4. Kaliki Lassuna rang	Daun Daun Daun Daun Biji Umbi	Semua bahan dipu- sar diperas air - nya lalu diminum Biji labu ditum - buk halus lalu tambah parutan wortel, garam dan santan Daun kalasina di- pusar lalu tambah kapur Daun pepaya dan bawang ditumbuk halus, peras air- nya	Cair Cair	Diminum Diminum 3x sehari Obat luar di- urutkan Diminum pagi hari

1									
	2								
			3						
				4	5	6	7	8	
				5. Kaliki Asam Bottong bai Gula	Daun Daun Akar jarak	Akar pepaya di- ris-iris tambah daun asam, akar air dan gula re- bus saring lalu minum	Cair	Diminum 2x setiap 1 jam	
5. Tilua tit- tai	1. Muntah- muntah 2. Berak-be- rak			1. Air kelapa Kopi	Bubuk Daun	Bubuk kopi tambah air kelapa kemudi- an aduk Daun pepaya dipe- ras airnya	Cair Cair	Diminum Diminum	
				2. Kaliki 3. Bottong bai	Getah	Getah dikumpul la- lu diminun	Cair	Diminum	

1	2	3	4	5	6	7	8
6. Pa'di' tambuk	Sakit perut	Pedampi tambuk	1. Lelendassi Lelupang Sarrang minga Biang 2. Jambu 3. Bulunengko rarang Telur ayam 4. Sirih Arang dapur	Daun Daun Daun Daun Pucuk daun daun Daun Daun	Semua bahan dipusar kemudian diperas airnya Pucuk daun diambil kemudian dimakan Daun miana dipusar peras airnya tambah telur ayam lalu diminum Daun sirih tambah arang dapur halus pusar	Cair Padat Cair Padat	Diminum 3x sehari Dimakan Diminum Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
			5. Pysik Tananti Kele pollo Pendaliran	Daun Daun Daun Daun	Semua bahan dipu- sar kemudian dipo- ras airnya	Cair	Diminum
			6. Lea Sualang Darinding	Akar Daun Daun	Akar tinggal jahe ditumbuk peras air nya, sualang dan darinding dipusar peras airnya, lalu keduanya dicampur dan diminum	Cair	Diminum
			7. Kotapi Pao Air	Kulit Bauh	Kulit sentul dan buah mangga diiris iris lalu rebus	Cair	Diminum

1	2	3	4	5	6	7	8
7. Bangke kirara	Luka berdarah	Pedampi bangke	1. Urio	Pucuk daun	Pucuk daun urio dikunya lalu ditempelkan pada luka	Padat	Obat luar ditempelkan
			2. Puntia pia	Pucuk daun	Pucuk daun pisang pulut dikunya lalu ditempelkan	Padat	Obat luar ditempelkan
			3. Kalosi	Buah	Buah pinang dikunya	Padat	Obat luar ditempelkan
			Bolu	Buah	bersama sirih dan gambir kapur lalu ditempelkan pada luka		
			Gatta	Kulit			
			Kapu suso	Daun	Daun uran-uran dipusar dan diperas keluka	Cair	Obat luar dioleskan
			4. Uran-uran				

1.	2	3	4	5	6	7	8
			5. Bibo Tirak Bilante	Daun Daun Daun	Daun bibo dan tirak dipusar bersama daun bilante lalu diperas airnya	Cair	Obat luar dioleskan pa- da luka
			6. Marang-na- rang	Daun	Daun narang-narang dipusar lalu peras pada luka	Cair	Obat luar di- oleskan
			7. Rumput Bala tama Pendaliran	Daun Daun Daun	Semua bahan diperas airnya pada luka	Cair	Obat luar di- oleskan

1	2	3	4	5	6	7	8
			8. Bibo Tirak Karanbai Sarinbobo mamma'	Daun Daun Daun Daun	Semua daun dipu- sarkan kemudian diperas airnya padaluka	Cair	Obat luar dioleskan
8. Pakama ta	Mata me- rah dan pedih	Pedampi mata	1. Kalosi muda	Buah	Buah pinang muda diperas airnya kemata	Cair	Obat luar diteteskan
9. Lalla-	1. Panas dingin	Pedampi Lallak	2. Kadong-kadong 1. Kaliki Sia Telur	Daun Daun	Daun orok-crok yang muda diperas airnya kemata Daun pepaya dipe- ras airnya, tam- bah gram dan te- lur	Cair Cair	Obat luar diteteskan Obat dalam diminum

1	2	3	4	5	6	7	8
	2. Menggigil 3. Pucat lemas		2. Kaliki Danggo' ser-re' Lemo datu Gula batu Telur 3. Kaliki Jambu Laiya Garam 4. Kaliki .Tua' mammi	Daun Bunga Buah Daun Pucuk daun daun Akar Akar	Daun pepaya dan bunga kumis kucing direbus dengan air, tambahkan air jeruk nipis, gula dan telur Daun pepaya, pucuk daun jambu dan tumbuk jahe lalu direbus dengan garam Akar ditumbuk halus seduh dengan tua'	Cair Cair	Diminum 2x sehari sesudah makan Diminum Obat dalam diminum

1	2	3	4	5	6	7	8
10. More	1. Gatal dipang kal tenggo - more rokan 2. Suara serak 3. Demam	Pedampai	1. Lemo datu Gula batu 2. Sirih Air 3. Lengkuas Pari Garam Air 4. Lemo datu Kecap manis 5. Sirih Gula batu Air	Buah Daun Daun Daun	Jeruk nipis dipe- ras airnya lalu tambah gula Daun sirih direbus dengan air Semus bahan dire- bus lalu diambil airnya Jeruk nipis dipe- ras airnya tambah kecap aduk Daun sirih direbus dengan gula batu	Cair Cair Cair	Diminum Diminum 5x sehari Diminum Diminum Diminum

1	2	3	4	5	6	7	8
			6. Lemo datu Gula pasir	Buah	Jeruk nipis dipe- ras airnya	Cair	Diminum
			7. Sirih Kecap manis	Daun	Daun sirih dire- bus lalu diambil airnya tambah ke- cap	Cair	Diminum
			8. Tananti Punti manurun Punti bulaan	Daun Tunas Tunas	Semua bahan dipe- ras airnya	Cair	Diminum
			9. Tebuh merah	Batang	Tebu dipanaskan pada api, peras	Cair	Diminum
			10. Kadong Labu Laiya Kapu	Pucuk Pucuk Akar	Jahe ditumbuk ha- lus kemudian dipu- sar dengan daun kacang pagar dan	Padat	Obat luar digosokkan pada dada

1	2	3	4	5	6	7	8
					sedikit kapur sampai berbusa		
			11. Laiya	Akar	Jahe ditumbuk halus	Cair	Diminum
			Jambu	Daun	kemudian direbus dengan daun jambu dan gula		
			Gula merah				
			12. Lemek	Daun	Daun kaki kuda(bubuk)	Cair	Diminum
			Air		tambah air panas dan gula		
			Gula batu				
			13. Burassa	Daun	Daun dipusar kemudian	Cair	Diminum
			tolloran	Daun	diperas airnya tambah garam		
			Garam				

1	2	3	4	5	6	7	8
			14. Lemek	Daun	Jahe ditumbuk kemudian	Cair	Diminum
		Loko	Daun	Daun	rebus dengan daun pegagan dan daun loko		
		Laiya	Akar	tinggal			
		15. Paria	Daun	Daun	Daun pepaya dan paria	Cair	Diminum
		Kaliki	Daun	Daun	diperas airnya		
		16. Lemo	Buah	Buah	Buah jeruk nipis diperas	Cair	Diminum
		Kayu pu-	Minyak	Minyak	airnya tambah minyak dan		
		tih			kapur sirih		
		Kapur si-	rih				

1	2	3	4	5	6	7	8
11. Bollo	1. Mules 2. Perut kembung 3. Buang air terus menerus	Pedampi bollo	1. Lelendasi Lelupang Sarrang minanga Biang	Daun Semua bahan dipudar Daun sar kesudian diperas airnya Daun	Cair	Diminum	
12. More Do'do'	1. Batuk berlen-dir 2. Sesak nafas 3. Demam 4. Gelisah 5. Nyeri	Pedampi more	1. Bayan duri Belimbing Gula Garam	Daun Daun dan akar bayan Bunga dipudar tambah air sedikit kemudian campur dengan perasan air bunga belimbing tambah gula pasir	Cair	Diminum	

1	2	3	4	5	6	7	8
13. Bobo	Panas ba- dan mening gi	Pedampi bobo	2. Kalong	Daging	Kalong dibakar dan di mekan dagingnya	Padat	Dimakan
2. Berak berak encer			1. Punt ⁱ pia Garan	Tunas	Tunas baru diambil di sisipi garam panaskan sebentar peras airnya	Cair	Diminum
3. Mulut hi tam			2. Pa'pak sipa te	Kulit Getah	Kedua bahan diambil getahnya	Cair	Diminum
4. Lemah			3. Tinaun Kodo Lelupang Simpurruan	Daun Daun Daun Daun	Semua bahan dipusar kemudian diperas air- nya	Cair	Diminum

1	2	3	4	5	6	7	8
			Sarinbobo	Daun			
			Sinanekke'	Daun			
			Darindins	Daun			
			4.Karoo'	Getah	Getah karoo' dikum- pulkan tambah minyak kelapa	Cair	Diminum
			Minyak kelapa				
			5.Pysik	Daun	Semua bahan dipusar kemudian diperas air nya	Cair	Diminum
			Tananti	Daun			
			Parapa	Daun			
			Roro'	Daun			
			6.Pysik	Daun	Semua bahan dipusar kemudian diperas air nya	Cair	Diminum
			Parapa	Daun			
			Tananti	Daun			
			Rappak-rappak	Daun			

1	2	3	4	5	6	7	8			
			Paku	Daun	Semua bahan dipusar kemudian diperas airnya tambah air dingin yang belum dimasak	Cair	Diminum			
		7. Bottongbai	Daun	Kedua bahan tersebut dipusar peras airnya Semua bahan dipusar kemudian diperas airnya				Cair	Diminum	
		Punti pia	Tunas							Diminum
		Pysik	Daun							
		Rea	Daun							
		Luana	Daun							
		Lesoan	Daun							
		Darinding	Daun							
		Kadong We	Daun							
		8. Tanati	Daun							
		Allu-allu	Daun							
		9. Kadong	Daun							
		Ruppuk-ruppuk	Daun							
		Pysik	Daun							

1	2	3	4	5	6	7	8
			10. Parapa Pysik Tananti Darinding Pallan	Daun Daun Daun Daun Daun	Semua bahan dipusar kemudian diperas a- irnya	Cair	Diminum
14. Maku- la'	1. Panas badan	Pedampi makula'	1. Lassuna ra- rang Minyak kelapa	Umbi	Bawang merah diris- iris tambah minyak kelapa	Padat	Obat luar diurutkan
15. Ma'bu- laan	1. Menggigil 2. Demam 3. Muntah muntah	Pedampi bulaan	1. Passakke Darinding 2. Daun nanna	Daun Daun Daun	Daun tasbi dan daun pegagan utan dipusar kemudian dioleskan pada badan Daun dipusar sampai berbusa	Padat	Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
			3. Puntia pia 4. Paria Kuni'	Tunas Daun Akar	Tunas pisang pu- lut ditumbuk ke- mudian dioleskan pada badan Kunyit ditumbuk halus peras air nya tambah dengan air daun paria campur Daun atau bunga ditumbuk halus kemudian ditempel Akar suke bombo ditumbuk halus ditempelkan pada	Padat Cair	Obat lu- ar diu- rutkan Diminum Obat lu- ar ditem- pelkan Obat lu- ar ditem- pelkan
16. Pa'di isi (Tinako) kit	Gigi sa- Pedampi isi	1. Cengken 2. Suke-suke bom- bo		Daun Bunga Akar		Padat Padat	

1	2	3	4	5	6	7	8
17. Malin- pu	Kepala pening dan sa- kit	Pedampi ulu	3. Sipate 4. Sendana sirih Alang-alang Daun 5. Garam Busa kayu bakar 1. Bangle Laiya	Getah Daun Buah Daun Akar Akar	Getah sipate dikum- pulkan kemudian di- oleskan pada gigi yang sakit Ketiga bahan terse- but dikunya Garam untuk berku - mur dan busa kayu dioleskan pada gigi sakit Bunglai dan jahe di kunya kemudian digo sokkan pada kepala dan perut	Cair Padat Cair Padat	Obat luar dioleskan Obat luar dikunya Obat luar dioleskan Obat luar digosokkan

1	2	3	4	5	6	7	8
18. Maririan	1. Mules 2. Lemah 3. Mual 4. Jan - tung berde- bar 5. Kulit dan pu- tih ma- ta ku- ning	Pedampi mariri- an	2. Laiya Bangle Kariango Kunyit 1. Keong Lengkuas Kunyit Seroh Garam Gula 2. Sop Jeruk Keong sa- wah	Akar Akar Akar Akar Akar Akar Batang Daun Buah	Semua bahan dikunya lalu digosokkan pada kepala dan perut Keong direbus kemudian ditambah irisan lengkuas, kunyit, seroh, garen dan gula Keong, jeruk nipis (airnya) dan sop direbus	Padat Cair dan Padat Cair dan Padat	Obat luar digosokkan Diminum dan diminumkan

1	2	3	4	5	6	7	8
19. Aang	1. Batuk ber lendir, kadang kadang di - sertai da rah 2. Pucat 3. Lemah 4. Kurus	Pedampi Aang	1. Bintoto Ke'pe 2. Tabang 3. Kelapa Kemiri Ganda Tua' mammi'	Daun Pucuk daun	Daun bintoto Ke'pe' direbus Pucuk daun lonjuang merah dipusar dedgan air panas yang telah dingin lalu peras airnya Kelapa diparut, komi Cair ri. ditumbuk' daun kucai diiris campur tua' peras	Cair Cair	Diminum 3x sehari Diminum 3x sehari Obat luar digosokkan pada dada dan badan

1	2	3	4	5	6	7	8
20. Kurang rara	1. Pucat 2. Lesu 3. Lemah 4. Gampang terkejut 5. Putih mata keku- ningan	Pedampi kurang rara	1. Bulunango rang Kaliki 2. Kaliki Jeruk nipis Telur Madu Air 1. Lassuna Minyak kelapa	Daun Daun Daun Buah Umbi	Kedua bahan tersebut ditumbuk halus kemudian di- peras airnya Daun pepaya direbus diambil airnya, campur dengan air jeruk, kuning telur dan madu aduk rata Bawang merah ditiris tambah minyak kelapa	Cair Cair	Diminum Diminum 2x sehari
21. Sitta	1. Sakit tiba-tiba	1. Pedampi sitta'				Padat	Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
	2. Kejang kejang		2. Pisang panjang	Pelepah	Pelepah kulit diperas airnya lalu dioleskan	Cair	Obat luar
	3. Mata membelalak		3. Bolu Kalosi Bangle	Buah Biji Akar	Ketiga bahan tersebut dikunya lalu disemburkan pada badan	Padat	Obat luar disemburkan
	4. Pingsan		4. Lemek Gula	Daun	Bubuk daun pegagan satu sendok diseduh dengan air tambah gula	Cair	Diminum setiap haus
22. Suriak	1. Perut peg dih	1. Pedampi suriak	1. Lassuna busa Kaliki	Umbi Eunsa	Kedua bahan digiling halus	Padat	Dinakan 2x sehari
	2. Lambung						

1	2	3	4	5	6	7	8
	panas 3. Mual 4. Kepala pe ning 5. Perut nyé rih		2. Sirih 3. Punt Lassuna Kaliki	Daun Buah Umbi Bunga	Daun sirih direbus kemudian airnya di- minum Ketiga bahan digi- ling halus seduh dengan air panas	Cair Cair Padat	Diminum Diminum 2x3 sendok sehari Obat luar ditempelkan
23. Kele- an	Borok ber nana	Pedampi kele	1. Pulu'-pulu' Kalosi Bolu Gatta Punti Gula batu Kapur sirih	Daun Biji Buah Buah Daun	Semua bahan dibung kus dengan daun pi sang kemudian dipa naskan sebentar		

1	2	3	4	5	6	7	8
1			2. Beluntas	Daun	Daun beluntas dipusar kemudian digosokkan pada korené	Padat	Obat luar digosokkan
24. Sela me nono	Penyakit ber sela lendir antara kulit dan da- ging	Pedampit sela	1. Sela Bottongbai 2. Dua' buku Kalodo Lea-lea Kambe-kambe Kadong sule	Daun Daun Daun Daun Daun Daun Daun	Bahan dipusar kemudian doleskan pada badan Semua bahan dipusar kemudian diperas airnya air dan ampas dipisahkan	Padat Cair dan Padat	Obat luar di- oleskan Obat luar di- oleskan pa - kai ampas
25. Lumamak	seluruh badan seperti ditusuk tusuk	Pedampit Lumamak	1. Kadong Bangle Beras	Daun Daun Akar	Semua bahan ditumbuk halus	Padat	Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
26. Bollo rara	1. Berak se dikit-se dikit bermen - dir dan berbusa, berdarah 2. Lemah	Pedampi bollo ra ra	1. Jambu Jeruk nipis Pepaya Telur 2. Jambu Garam 3. Delima	Pucuk Buah Daun Pucuk Kulit	semua bahan direbus ke- kemudian diambil a- irnya dan tambah te lur Pucuk daun yang baru di dimakan bersama garam Dinasak lalu diambil a- irnya Daging kalong dibakar kemudian dibakar Daun direbus kemudian diambil airnya Dibakar dimakan	Cair Padat Cair Padat Cair Padat	Diminum Dimakan Diminum Dimakan Diminum Dimakan
27. Po'ti	1. Hidung tersumbat dengan l- ngus ken- 2. Sukar ber- nafas	Pedampi Po'ti'	1. Pa'niki 2. Advokat 3. Rakka'-rakka' ka'	Daging Daun			

1	2	3	4	5	6	7	8
28. Panga' tu'	1. Kencing sakit 2. Kadang keluar batu-ba tu kecil	Pedampi panga'tu'	1. Bintoto ke' pe' Belut	Daun	Daun benalu ditumbuk halus kemudian dimasak dengan belut diambil airnya	Cair	Diminum
29. Boboan Luka pada bibir dan mulut	Pedampi	1. Banni' -banni' Pysik Tananti Parapa 2. Pallan	Daun Daun Daun Daun Getah	Semua bahan diseduh de ngan air panas kemu dian diambil airnya	Getah diambil lalu di oleskan pada bibir dan mulut yang luka	Cair	Obat luar dioleskan

1	2	3	4	5	6	7	8
30. Aaran	1. Panas dingin	Pedampi aaran	1. Jeruk nipis Cengkeh Sereh Air	Buah Bunga Batangyang	Cengkeh ditumbuk halus ditambah sereh Batangyang diiris tipis air jeruk nipis aduk sampai rata dan lam air panas	Cair	Diminum
			2. Tigeruk	Daun	Daun dipusar kemudian digosokkan pada wajah dan hidung	Padat	Obat luar digosokkan
			3. Lelupans Simpurrusan Luana Rea	Daun Daun Pucuk Pucuk	Semua bahan dipusar dalam mangkok kemudian diurutkan pada badan	Padat	Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
31. Pa'di' boko'	Sakit bela-kang	Pedampi boko'	1. Lupingan	Daun	Daun dipusar kemudian diurutkan pada belakang	Padat	Obat luar rutkan
32. Kondi' penaa	1. Susah ber-nafas 2. Nafas berbunyi	Pedampi kondi' penaa	1. Bulunanko rang Telur ayam	Daun	Daun miana diperas akhirnya disimpan semalam laly besok pagi diminum bersama telur	Cair	Diminum
33. Saki Tolino		Pedampi saki to lino	1. Rumput-rumputan Pake'-pake' Lea Lamma-lamma 2. Bangle Lassuna rarang Laja Merica	Daun Daun Akar Daun Akar Umbi Akar Biji	Daun dipusar bersama parutan jahe sampai berbusa Semua bahan ditumbuk halus baru diurutkan pada badan	Padat	Obat luar rutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
34. Lobang boko'	Bisul besar pada belakang	Pedampi Lobang	1. Sarinboobo Bitoto Sualang Riu bulan	Daun Daun Daun Daun Daun	Semua bahan dipusar kemudian diperas airnya pada luka	Cair:	Obat luar diperas pada luka
35. Kalimo ronan.	Kejang pada kaki	Pedampi Kalimoron	1. Luana Kapur	Daun Daun	Daun luana dipusar tambah kapur kemudian diurutkan pada kaki	Padat	Obat luar diurutkan
36. Mangur-reak	Sakit diwaktu mendekati persalinan	Pedampi mangurreak	1. Merica Lassuna bu sa Lemo Minyak kelapa	Biji Umbi Buah	Merica ditumbuk halus dicampur dengan irisian bawang, perasan air jeruk dan minyak kelapa	pada	Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
				Umbr Daun	Bawang merah diiris tambah daun sirih yang telah dipusar dan abu	Padat	Obat luar diurutkan
37. Pali' pu suk	1. Gatal diperut pali' pu dan dada suk	Pedampi pali' pu banni'	2. Lassuna rarang Sirih Abu dapur	Pucuk	Menir dikunya ditem pelkan pada luka ke mudian dibalut de - ngan enau	Padat	Obat luar ditempel- kan
38. Kambean	Demam ti- ba-tiba	Pedampi kambean	1. Simpo tedong Gallang-gallan	Daun Daun Daun	Kedua bahan dipusar sampai berair Daun dan keong dire- bus diambil airnya dan diminum	Padat	Obat luar diurutkan Diminum
39. Kapiirri- nan	Susah be rak	Pedampi kampir- rinan	1. Sirri-sirri Keong sawah			Cair	

1	2	3	4	5	6	7	8
40. Tassu' tassu'	Borok lama berulat dan busuk	Pedampi tassu' tassu'	1. Tassu' tas su' Paken lile-lila Abu dapur	Daun Pucuk Daun	Semua bahan dicam- pur dan diperas air nya pada luka	Cair	Obat luar diperas pada luka
41. Api tam muan	1. Badan me- rah panas 2. Mata mem- belalak	Pedampi api tam- muan	1. Bangle Kariango	Akar Akar	Keduanya ditumbuk	Padat	Obat luar diurutkan
42. Lippu dena'	Pingsan	Pedampi lippu de na'	1. Kadinge' Kariango Bangle Laiya	Kulit Akar Akar Akar	Semua bahan ditum- buk lalu diurutkan pada badan	Padat	Obat luar diurutkan

1	2	3	4	5	6	7	8
43. Pa'di' ka le	Sakit ba- dan	Pedampi pa'di' ka le	1. Lassuna rarang minyak kelapa	Umbi	Bawang diiris tem minyak kelapa la- lu diurutkan pada badan	Padat	Obat luar diurutkan
44. Le'to	Patah tu lang	Pedampi le'to	1. Urio Uran-uran Kapu' batu	Daun Daun	Daun dipusar lalu tambah kapur	Padat	Obat luar diurutkan
45. Pitu lag su	Panas tinggi	Pedampi pitu lag su	1. Sualang	Daun	Dipusar lalu diu- rutkan	Padat	Obat luar diurutkan
46. Balala	Luka baru atau lama bengkak	Pedampi Pedampi balala	1. Bibo Tirak Bilante Tinaun	Daun Daun Daun Daun	Daun bibo, tirak, dan bilante dipu- sar dan diperas airnya keluka.	Cair	Obat luar diperas pada luka

1	2	3	4	5	6	7	8
			Sarinbobo Mamma'	Daun Daun	Untuk mengeringkan tambah air daun ti naun dan sarinbobo serta mamma'		
47. Pesipa'	Kena Guna- guna	Pedampi pesipa'	1. Lassuna Bolu Rumput	Umbi Buah Daun	Semua bahan dipuser lalu diurutkan pada badan	Padat	Obat lu ar diu- rutkan
48. Kandala'	Badan, mu- ka, teli - nga bengkak Jari kaki tangan beng kak, cacat	Pedampi kandala'	1. Luana te'de' Lumu' ikko'te dong Laiya	Daun Daun Akar	Daun luana dipuser sampai halus lalu dioleskan pada badan. Lumut dan jahe direbus un tuk dipakai mandi	Padat	Obat lu ar dio- leskan

1	2	3	4	5	6	7	8
49. Panan-tangan	Krem. lama tidak sem-buh		1. Bangle Bolu Laiya Dua'-dua' banni'	Akar Daun Akar Daun	Daun dua'-dua' dan meniren dikunya dengan bangle, sirih dan jahe lalu dioleskan pada selu-ruh badan	Padat	Obat luar dioleskan
50. Tilua rara	Muntah-muntah diser-tai darah	Pedampitilua rara	1. Laiya Gula Air	Akar	Jahc ditumbuk, seduh dengan air panas tambah gula baru diminum	Cair	Diminum
51. Luka bakar	Luka bakar		1. Pepaya 2. Minyak kelapa	Getah	Getah dioleskan pada luka bakar Kedua bahan dicampur sampai bentuk	Cair Pasta	Obat luar dioleskan Obat luar dioleskan

1	2	3	4	5	6	7	8
52. Tinggi Garah	<p>1. Kepala pening</p> <p>2. Pemanda ngan ka bur</p> <p>3. Susah tidur</p> <p>4. Detak jantung cepat</p> <p>53. Kittenana</p>	<p>Pedampi</p>	<p>Kapur sirih</p> <p>1. Lassuna busa Ketimun</p> <p>2. Adpokat telur Madu Air</p> <p>1. Pallan Bayam duri</p>	<p>Umbi Buah</p> <p>Daun</p> <p>Daun</p>	<p>pasta</p> <p>Kedua bahan tersebut diparut lalu digosolkan pada badan dan kepala</p> <p>Daun advokat diseduh dengan air panas ditambah telur, madu</p> <p>Daun jarak kering ditambah bayam duri seduh dengan air pa-</p>	<p>Padat</p> <p>Cair</p> <p>Cair</p>	<p>leskan</p> <p>Obat luka dirutkan</p> <p>Diminum setelah makan</p> <p>Diminum 2x sehari</p>

1	2	3	4	5	6	7	8
54. Balao ula'	Bengkak di- sela paha	Pedampi balao u la'	1. Tava' Kangda' Sela Kalosi Bolu Gatta Kemiri Kapur	Daun Daun Daun Buah Buah Daun Biji	Semua bahan di- kunya lalu di - semburkan pada bagian yang sa- kit	Padat	Obat luar disembur- kan
55. Tilo' do' Pollo'	Dubur kelu- ar	Pedampi tilo'do' pollo'	1. Bulunangko rarang	Daun	Dipisar diporas airnya disimpan semalam diminum pagi hari	Cair	Diminum

1	2	3	4	5	6	7	8
56. Saki tin dak	Sakit pe rut te- ganġ	Pedampi tindak	1. Jambu	Pucuk	Pucuk daun direbus lalu diminum	Cair	Diminum
57. Kambang batu	Bengkak pada ke- tiak ra- sa panas	Pedampi kambang batu	1. Ba'tan Keladi	Daun Daun	Kedua daun tersebut dipusar kemudian di- urutkan pada ketiak yang sakit	Padat	Obat luar diurutkan
58. Pu'puk	Senggal pada per- sendian a tau otot		1. Laiya Danggo'ser- re' Spritus Air	Umbi Daun	Jahe dipanut tambah pusaran kumis kucing	Padat	Obat luar digosokkan

DAFTAR PUSTAKA

1. Agus, A. (1963-1978) " Kumpulan Kertas Kerja ", Bagian Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, h. 1-8, 99-209, 214-217, 241-246, 261-274, 316-323, 352-357, 367-372.
2. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, (1978) " Hasil Simposium Pelayanan Obat Tradisional ", Jakarta.
3. Departemen Republik Indonesia, (1981) " Pemanfaatan Tanaman Obat ", Edisi II, Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Jakarta.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Tana Toraja, (1980-1981), " Laporan Tahunan ", Makale.
5. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat Tradisional, (1979) " Kodifikasi Peraturan Perundang-undangan Obat Tradisional ", Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta, h. 29-60.
6. Direktorat Publikasi Departemen Republik Indonesia, (1979) " Majallah Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat ", III, 3-7.
7. Latief Tjokke, A. B. D. , (1979) " Kuliah Statistik " Bagian IKM da IKP FIIK Universitas Hasanuddin.
8. Ramali, A., dan St Pamoentjak, K. (1970) " Kamus Kedokteran ", P.T. Karya Wreda, Jakarta.

9. Roemer, M.I., (1973) " Evaluasi Dari Pusat Kesehatan Masyarakat " Bagian Penerbitan dan Perpustakaan Biro V Departemen Kesehatan R.I, Jakarta.
10. Rusli Ngatimin, H.M., (1981-1982) " Kepercayaan Masyarakat Desa Tentang Penyakit ", Proyek Penelitian, Universitas Hasanuddin.
11. Rusli Ngatimin, H.M., (1981) " Kepercayaan Kebiasaan Hidup Masyarakat Desa Merupakan Tantangan Terhadap Usaha Peningkatan Kesehatan ", KPIK IV Fakultas Ilmu-Ilmu Kedokteran Universitas Hasanuddin.
12. Siradjuddin, B.M., (1981-1982) " Potensi Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Hubungannya dengan Pelayanan Kesehatan Modern di Kabupaten Sinjai Propinsi Sulawesi Selatan", Proyek Penelitian Universitas Hasanuddin Ujung Pandang.
13. Soepardi, R., (1964) " Apotik Hidup ", cetakan kedua, P.T. Purna Warna, Surakarta.
14. Suberkti, (1978) " Media Aeculapius " Pembangunan Masyarakat Desa, 6
15. Sutrisno, R.B., (1981) " Taman Obat Keluarga ", Direktorat Pengawasan Obat dan Makanan Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
16. Tammu, J., Van der veen, (1972) " Kamus Toraja Indonesia ", Yayasan Perguruan Kristen Toraja, Rantepao.
17. Welem Sande' (1979) " Informasi dan Inventarisasi Obat-obat tradisional Tana Toraja ", Tesis Sarjana Fakultas Sains dan Tehnologi Universitas Hasanuddin.